

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring bergantinya zaman, teknologi informasi semakin berkembang pesat. Untuk mendapatkan informasi manusia lebih memilih menggunakan media elektronik dibandingkan media cetak. Media cetak yang terbuat dari kertas membuat manusia enggan bersusah-susah membawa koran dalam berpergian. Berbeda dengan media elektronik yang lebih mudah serta dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

Menurut Badjuri (2010, hlm.39) yang dimaksud dengan televisi adalah media pandang sekaligus media dengar. Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandangi gambar yang ditayangkan televisi, sekaligus mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.

Televisi (TV) memiliki peran sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Sebagai media informasi, TV sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan. Juga sebagai media pendidikan yang memainkan peranan penting dalam membina generasi, dan media hiburan, TV dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan. (Al-Adawiyah & Rabiyanur 2015, hlm.55, vol. 11, no.2)

Program-program yang ada pada televisi sangat beragam, mulai dari berita , *talkshow*, *games show*, sinetron, wisata, komedi, musik, olahraga, keagamaan, dan masih banyak lagi. Televisi tak hanya menyajikan program hiburan dan tontonan semata, namun juga sebagai tuntunan melalui program keagamaan dan informasi yang berguna bagi masyarakat. Salah satu jenis tayangan yang mendidik dan efektif sebagai pembelajaran agama ialah program tayangan religi. Saat ini banyak stasiun televisi yang menyajikan program-program religi yang memberikan informasi tentang

keagamaan dengan harapan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai ajaran-ajaran agama yang baik dan benar.

Menjadi sebuah kewajaran, ketika remaja selalu terjebak pada mode yang semakin berkembang. Seperti gaya hidup hedonisme, yang melahirkan tatto, cat rambut, tindik dan sebagainya. Sikap ini muncul akibat dari kepribadian remaja yang mempunyai keinginan mencoba sesuatu yang berbeda di lingkungan sekitarnya, dengan alasan yang dangkal dan tidak mendalam. (Tarbiyah 2015, hlm.65, vol.4, no.2)

Krisis akidah yang dialami oleh remaja Indonesia yang sebagian besar menganut agama Islam ini, disebabkan salah satunya oleh tayangan televisi. Masyarakat muslim yang seharusnya menjadi contoh yang baik bagi umat lain, nampaknya tidak menjadi PRO (*Public Relations Officer*) Islam yang baik. Kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya. Cerminan sikap dan perilaku umat Islam, kenyataannya bersebrangan dengan ajaran Islam. Pelaku kejahatan, prostitusi, koruptor, pemerkosaan dan masih banyak lainnya, justru aktornya kebanyakan dari kaum Muslim. Hal ini menjadi sebuah polemik tersendiri bagi umat Islam. Pengikisan akidah umat Muslim secara tidak langsung terjadi akibat tayangan televisi yang dikonsumsi masyarakat.

Sinetron religius yang mengangkat cerita tentang keagamaan itu menjadi salah satu tontonan menarik terutama di bulan ramadhan. Dengan tidak memiliki batasan umur untuk menonton sinetron religius maka remaja juga menikmati sinetron religius. Pesan moral kebaikan yang terkandung dalam sinetron religius ini juga mampu mempengaruhi moralitas remaja itu sendiri. (Tri Hartanti dkk. 2013, hlm.1, vol.2 no.1)

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta *gama* yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah *religi* yang berasal dari bahasa Latin *religio*

dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Definisi tentang agama dipilih yang sederhana dan meliputi. Artinya definisi ini diharapkan tidak terlalu sempit atau terlalu longgar tetapi dapat dikenakan kepada agama-agama yang selama ini dikenal melalui penyebutan nama-nama agama itu. Untuk itu terhadap apa yang dikenal sebagai agama-agama itu perlu dicari titik persamaannya dan titik perbedaannya.

Manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa diluar dirinya. Sesuatu yang luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga. Dan sumber yang luar biasa itu ada bermacam-macam sesuai dengan bahasa manusianya sendiri. Misal Tuhan, Dewa, God, Syang-ti, Kami-Sama dan lain-lain atau hanya menyebut sifat-Nya saja seperti Yang Maha Kuasa, Ingkang Murbeng Dumadi, De Weldadige dan masih banyak yang lainnya.

Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan diri dengan Tuhan dengan cara menghambakan diri, seperti menerima segala kepastian yang menimpa diri dan sekitarnya dan yakin berasal dari tuhan dengan menaati segala ketetapan, aturan, dan hokum yang diyakini berasal dari Tuhan. Dengan demikian diperoleh keterangan yang jelas, bahwa agama itu penghambaan manusia kepada Tuhannya. Dalam pengertian agama terdapat 3 unsur, ialah manusia, penghambaan, dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung ketiga unsur pokok pengertian tersebut dapat disebut agama.

Agama menurut Islam merupakan segenap kepercayaan kepada Allah SWT serta ajaran kebaktian dan kewajiban yang diberikan kepercayaan itu untuk melaksanakannya, sedangkan keagamaan yaitu sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang memiliki pengetahuan agama, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Di iringi ilmu agama tingkat kemampuan pemahaman keagamaan untuk mengerti dengan jelas dalam pribadi seseorang, tentang

pengalaman, kepercayaan dan pemikiran, serta mendorong seseorang untuk melakukan kepatrahan dan tingkah laku moral dan aktivitas lainnya.

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak ada pada manusia. Ajaran Islam apabila tidak diamalkan dalam kehidupan, oleh karena itu dakwah mengandung arti sebagai ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, serta tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.

Tujuan dakwah diturunkan ajaran Islam bagi manusia. Yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini berupa : *Spoken Words*, yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap oleh indera telinga. *Printed Writing*, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya. *The Audio Visual*, yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dilihat.

Media dakwah bukan hanya berperan sebagai alat bantu dakwah, akan tetapi juga dari sisi dakwah sebagai suatu sistem, yang terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang saling berkaitan, membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini, media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan yang lain. Misalnya, metode dakwah, objek dakwah, dan sebagainya. Perkembangan tatanan masyarakat yang semakin kompleks dan pertumbuhan yang semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya perimbangan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan professional sesuai dengan tuntutan era globalisasi.

Dalam era informasi ini, agama Islam juga harus bervariasi dalam menjalankan dakwahnya, kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media televisi yang menjadi salah satu media syi'ar dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat dan mempunyai peranan besar di hati masyarakat. Jika dibandingkan dengan media komunikasi yang ada (surat kabar, majalah, radio, internet, dan lain-lain), televisi nampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar (*audio*) dan gambar hidup (*visual life*) yang bisa bersifat informatif, hiburan, pendidikan, politis, bahkan gabungan dari keempat unsur tersebut. Peranannya yang besar dan luas sebagai alat penyampai informasi menempatkan posisinya begitu penting dalam kebutuhan hidup manusia. Dalam perkembangannya di Indonesia media televisi sudah bukan kebutuhan sekunder melainkan kebutuhan primer. Media televisi hampir tersebar merata ke seluruh Nusantara, dipelosok pedesaan dan wilayah terpencil.

Televisi sebagai media dakwah yang efektif dalam menyebarkan syi'ar Islam yang benar dengan memberikan tuntunan agama Islam secara utuh serta penyebaran informasi dan pendidikan seputar Islam untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah dengan tidak melupakan apa yang telah dituangkan oleh Allah SWT melalui para Rasul melalui kitab Al-Qur'an dan Al-Hadist. Media televisi juga membantu tatanan sosial dan amoral dengan berbagai program materi siaran dakwah yang Islami di berbagai stasiun televisi negeri ini sebagai penyeimbang filter terhadap deras arus informasi dan budaya asing, serta berperan penting dalam menghadapi propaganda asing yang dapat menyesatkan aqidah umat, melalui media dakwah televisi dapat diharapkan terjadi perubahan perilaku audien dengan kemasan acara yang kreatif serta positif dan inovatif yang mampu menyentuh hati masyarakat pada umumnya.

Dilihat secara program dakwah ditelevisi, Mozaik Islam merupakan inovasi terbaru dari pihak Trans TV untuk memberikan tontonan dan tuntunan yang berbeda dari program religi yang serupa seperti Khazanah, Islam Itu Indah, dan masih banyak lagi. Cuplikan video yang membahas dari seluruh isi yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dikupas secara tuntas dan jelas. Sangat disayangkan apabila dari pihak

masyarakat masih enggan untuk melihat program religi Mozaik Islam pada khususnya, karena program ini memiliki durasi waktu yang hanya berlangsung selama 30 menit dan sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari bagi mereka yang melihat program religi Mozaik Islam.

Tayangan Mozaik Islam Kini menjadi salah satu program religi yang efektif dengan kemasan yang baik dan semenarik mungkin. Program ini tayang pukul 17.30 sampai dengan 18.00 WIB setiap hari Senin sampai dengan Jumat. Acara yang berdurasi 30 menit ini, menyajikan tiga tema yang berhubungan dengan fiqih, fakta ilmiah, sejarah, dan sejumlah bahasan menarik lainnya dilihat dari kacamata Islam. Pemirsa juga dapat berinteraksi melalui media twitter Mozaik Islam di @MozaikIslam. Di situ, pemirsa sebagai follower @MozaikIslam bisa mendapatkan informasi tentang tema yang akan ditayangkan. Selain itu, admin twitter Mozaik Islam juga membuka tanya jawab seputar Islam. Dilihat dari respon followers, Mozaik Islam ternyata mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat. Banyak yang memberi masukan untuk menambah jam tayang acara ini. Karena dirasa membawa manfaat yang besar bagi masyarakat terutama umat Muslim. Di media twitter, Mozaik Islam juga terlihat aktif dalam *update* status seputar ayat-ayat Al Qur'an dan hadits.

Berita dan informasi yang ditampilkan menyuguhkan informasi seperti halnya pemberitaan berita yang disajikan media televisi. Program Mozaik Islam ditayangkan tanpa ada pembawa acaranya seperti program serupa lainnya. Berbagai permasalahan-permasalahan dan ajaran-ajaran islam yang benar ini dikupas tuntas dalam program ini disertai dengan cuplikan-cuplikan video selama tayangan itu berlangsung dengan diisi oleh suara dari narator yang sangat membantu masyarakat dalam memahami acara tersebut. Program ini juga memiliki keunggulan lainnya berupa interaksi dengan *audience* yang menyaksikan dirumah dengan cara tanya jawab melalui akun social media twitter @MozaikIslam. Selain itu program Mozaik Islam ini sangat cocok ditayangkan pada sore hari, mengingat banyaknya stasiun televisi lain yang lebih menayangkan acara-acara yang bersifat menghibur dan kadang kurang bermanfaat karena tidak memiliki sisi edukasi didalamnya.

Peneliti memilih program religi ini sebagai judul untuk skripsi, Karena program Mozaik Islam begitu menarik dan mudah untuk dipahami dalam penyajian program religi di televisi yang diberikan. Dengan kata lain, masyarakat yang melihat program ini tidak bosan dengan program religi di televisi yang telah ada sebelumnya. Seperti yang terkandung dalam sebuah Hadist “Nabi SAW bersabda, Sesungguhnya agama itu mudah, tidaklah seseorang itu mempersulit agama, melainkan ia akan dikalahkan (tidak sanggup menanggungnya). Maka berlakulah yang benar atau mendekatlah (pada yang benar), terimalah kabar gembira dan manfaatkanlah waktu pagi dan waktu sore serta sedikit waktu malam.



(sumber : google)

Gambar 1 Tayangan Program Acara Mozaik Islam di Trans TV



(sumber : google)

Gambar 2 Tayangan Program Acara Mozaik Islam di Trans TV



(sumber : google)

Gambar 3 Tayangan Program Acara Mozaik Islam di Trans TV

Dari uraian di atas, maka peneliti memilih judul penelitian skripsi yaitu :

Pengaruh Tayangan Program Acara Mozaik Islam di TRANS TV Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan (Survey Pada Siswa-Siswi Kelas 11 SMAN 6 Tangerang Selatan)

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Seberapa besar pengaruh dari tayangan program acara Mozaik Islam di Trans TV terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dikalangan siswa-siswi kelas 11 SMAN 6 Tangerang Selatan? “.

I.3 Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh tayangan program acara Mozaik Islam terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa-siswi kelas 11 SMAN 6 Tangerang Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

I.4.1 Manfaat Akademis

Dapat mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai teori Komunikasi Jurnalistik dan juga sebagai bahan informasi pada pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian serupa.

I.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada TRANS TV khususnya pada program Mozaik Islam agar dapat mempertahankan program acara tersebut dan mengemasnya dengan lebih baik lagi. Menambahkan sisi edukasi tentang pengetahuan agama yang lebih banyak dan dibahas secara lebih mendalam, juga mendapatkan tempat di hati masyarakat agar dapat bersaing dengan program serupa di stasiun televisi lainnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan terkait dengan kasus yang diangkat sebagai bahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, operasionalisasi variable, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu dan tempat penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi profil perusahaan Trans TV, sejarah sekolah SMAN 6 Tangerang Selatan, analisis penelitian, table penjabaran variabel x dan y, uji korelasi, uji determinasi, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang diajukan untuk Trans TV agar dapat mempertahankan tayangan program acara Mozaik Islam di Trans TV dan mengemasnya dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber-sumber dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Berisikan data-data penting seperti kuesioner, tabel induk kuesioner, dan yang lainnya sebagai penambah informasi dan pelengkap dalam penelitian ini.

